

**PENGARUH STIMULASI DENGAN MENGGUNAKAN *FLASH CARD*
TERHADAP PERKEMBANGAN BICARA DAN BAHASA ANAK USIA
48-72 BULAN DI TAMAN KANAK-KANAK PERBA CERIA
KOTA KEDIRI**

Heny Yuwantiwi, Suwoyo, Dwi Estuning Rahayu
Poltekkes Kemenkes Malang, Prodi Sarjana Terapan Kediri
henyyuwantiwi@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood is a child in the age range 0-6 years. Early childhood learns in their own way. The purpose of this study is to determine the effect of stimulation by using flash cards on the development of children aged 48-72 months in the Perba Ceria Kindergarten in the City of Kediri. This research method is survey experimental design with the design of one group pretest and posttest design. The population is 35 children aged 48-72 months, a sample of 32. Sampling with simple random sampling. Data collection instruments using KPSP sheets aged 48-72 months and media flashcard. The results of the study using the formula wilcoxon match paired test shows that there is an effect of the value ($Z_{count} > Z_{table}$), the calculated Z value is -4.396, because the result of the calculation of wilcoxon match paired test is an absolute price then the price (-) is not taken into account. Price of Z table with a significance level (α) 0.05 of 1.645. So H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is an effect of stimulation by using flash cards on speech and language development of children aged 48-72 months in Perba Ceria kindergarten in Kediri City. Based on the results of the research above, media should flashcard be considered for teachers and parents to be used as a stimulation media for children.

Keywords: *child development, flashcard media, stimulation*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini sedang dalam perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Sujiono, 2007).

Menurut (Sopian, 2017) Jumlah anak usia dini di Indonesia pada tahun 2010 adalah 32,5 juta, dan pada tahun 2016 jumlah anak usia dini adalah 33,5 juta. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinkes Kota Kediri, jumlah anak usia dini di kota Kediri paling banyak adalah di wilayah Sukorame, pada tahun 2015 yaitu 815 anak, pada tahun 2016 : 402 anak.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dalam (Proborini, 2017) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan di Jawa Timur. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53% meragukan sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan perkembangan, 10% pada motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK Perba Ceria Kota Kediri, terhadap 10 anak usia 48-72 Bulan didapatkan jumlah anak yang masih mengalami perkembangan “meragukan” sebanyak 8 anak.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat anak mengalami gangguan perkembangan bahasa, yaitu pada anak pertama dan kedua tidak dapat menyebutkan warna merah, kuning, biru, hijau dengan tepat dan anak masih kurang tepat menjawab pertanyaan “ jika kuda besar, maka tikus. “Jika api panas, maka es,.” Jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang. Pada anak ketiga dan ke empat anak masih belum tepat menyebutkan empat macam warna yaitu warna merah, kuning, biru, hijau. Serta anak masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan :”Apa yang kamu lakukan jika kedinginan?, “Apa yang kamu lakukan jika kamu lapar?, “ Apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?.

Menurut (Fadillah, 2017) Pembelajaran anak usia dini tidak terlepas dari kegiatan bermain. Apapun aktifitas belajar anak usia dini selalu dilakukan dengan bermain. Dengan terpenuhinya bermain secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang.

Berdasarkan hasil penelitian (Putra, 2017) tentang metode flaschard untuk meningkatkan kemampuan membaca anak taman kanak-kanak didapatkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah diberikan *flashcard*. Hasil penelitian Kornel (2009) bahwa belajar menggunakan *flashcard* lebih efektif daripada menghafal. Dan berdasarkan penelitian Kupzyk et all (2011) *flashcard* sangat berguna untuk mengajarkan melihat kata dan membaca.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang adakah efektifitas permainan *flashcard* terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak usia 48-72 Bulan di TK Perba Ceria Kota Kediri.

METODE

Metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini merupakan metode *preexperimental design* dengan rancangan *one group pretest dan posttest design*, karena dalam penelitian ini dilakukan pada satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan. Teknik sampling menggunakan *Simple Random Sampling*, jumlah sampel 32, Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar KPSP usia 48-72 Bulan, media *flash card* Penelitian ini di lakukan pada 24 Juli- 02 Agustus 2018.

Pengumpulan data di lakukan pada anak usia 48-72 Bulan di TK Perba Ceria Kota Kediri.

HASIL

Tabel 1 Perkembangan anak usia 48-72 Bulan sebelum diberikan stimulasi dengan media *flashcard*

No.	Perkembangan Anak	F	Prosentase (%)
1	Sesuai	14	43,75
2	Meragukan	18	56,25
3	Penyimpangan	0	0
Total		32	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden (56,25%) memiliki perkembangan meragukan yaitu sejumlah 18 responden.

Tabel 2 Perkembangan “Meragukan” anak usia 48-72 Bulan sebelum diberikan stimulasi dengan media *flashcard*

No	Nilai Perkembangan	Aspek Perkembangan			
		Gerak Halus	Gerak Kasar	Bicara dan Bahasa	Sosialisasi dan Kemandirian
1	Meragukan	0	2	18	5

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden yang mengalami gangguan bicara dan bahasa yaitu 18 anak dengan rincian gangguan bicara dan bahasa sepenuhnya

yaitu 11 anak. Dikatakan mengalami gangguan bicara dan bahasa sepenuhnya yaitu, anak dengan hasil interpretasi hasil kpsp “meragukan” karena terdapat jawaban “tidak” pada aspek gangguan bicara dan bahasa di lembar KPSP. Jumlah responden yang mengalami gangguan bicara dan berbahasa dan sosialisasi kemandirian 5 anak, dimana pada lembar ‘KPSP’ terdapat jawaban “tidak” pada aspek gangguan bicara dan sosialisasi kemandirian. Jumlah responden yang mengalami gangguan bicara dan bahasa dan gerak kasar yaitu 2 anak. Dimana pada lembar ‘KPSP’ terdapat jawaban “tidak” pada aspek gangguan bicara dan gerak kasar.

Gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang dialami pada anak usia 48 bulan yaitu anak belum mampu menyebutkan namanya secara lengkap. Gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang dialami pada anak usia 54 bulan, diantaranya yaitu anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat “apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan, apa yang kamu lakukan jika kamu lapar, apa yang kamu lakukan jika kamu lelah dan anak belum dapat menyebutkan namanya dengan lengkap. Gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang dialami pada anak usia 60 bulan, diantaranya, yaitu anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat “apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan, apa yang kamu lakukan jika kamu lapar, apa yang kamu lakukan jika kamu lelah. Anak masih belum dapat menunjukkan segi empat merah, kuning, biru dan hijau. Serta anak masih bingung untuk mengikuti perintah “letakkan kertas diatas lantai, letakkan kertas dibawah kursi, letakkan kertas didepan kamu, letakkan kertas dibelakang kamu”. Gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang dialami pada anak usia 66 bulan, diantaranya anak masih belum dapat menunjukkan segi empat merah, kuning, biru dan hijau, anak masih bingung membedakan konsep perbandingan yaitu “jika kuda besar, maka tikus, “jika api panas, maka es”,”jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang”.

Gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang dialami pada anak usia 72 bulan, diantaranya Anak masih belum dapat menunjukkan segi empat merah, kuning, biru dan hijau. anak masih bingung membedakan konsep perbandingan yaitu “jika kuda besar, maka tikus, “jika api panas, maka es”,”jika ibu seorang

wanita, maka ayah seorang”. Anak belum mampu menjawab “sendok dibuat dari apa”, “sepatu dibuat dari apa”, ‘pintu dibuat dari apa”

Tabel 3 Perkembangan anak usia 48-72 Bulan sesudah diberikan stimulasi dengan media *flashcard*

No	Perkembangan Anak	F	Prosentase (%)
1	Sesuai	25	78,12
2	Meragukan	7	21,87
3	Penyimpangan	0	0
Total		32	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa anak yang memiliki perkembangan sesuai sebanyak 25 (78,12%) responden sesudah mendapatkan stimulasi dengan media *flashcard* dan responden yang memiliki perkembangan anak meragukan yaitu 7 (21,87%) responden.

Tabel 4 Perkembangan “Meragukan” anak usia 48-72 Bulan setelah diberikan stimulasi dengan media *flashcard*

No	Perkembangan	Aspek Perkembangan			
		Gerak Halus	Gerak Kasar	Bicara dan Bahasa	Sosialisasi dan Kemandirian
1	Meragukan	1	1	2	4

Berdasarkan Tabel 4, jumlah responden yang “meragukan” setelah diberikan stimulasi yaitu 7 anak. Jumlah responden yang masih mengalami gangguan bicara dan bahasa yaitu 2 anak, dimana 1 anak mengalami gangguan bicara dan bahasa sepenuhnya. Pada aspek perkembangan bicara dan bahasa pada anak ini, anak belum dapat menyebutkan namanya secara lengkap. Selanjutnya 1 anak mengalami gangguan bicara dan bahasa serta sosialisasi kemandirian. Dimana pada aspek bicara dan bahasa anak masih belum dapat mengikuti perintah “letakkan kertas di belakang kamu”. sementara pada aspek sosialisasi kemandirian anak tidak bereaksi dengan tenang dan tidak rewel . Jumlah 5 responden lainnya mengalami perkembangan meragukan pada aspek gerak halus, gerak kasar dan sosialisasi kemandirian. Terdapat 1 responden yang masih mengalami keterlambatan perkembangan pada gerak halus. Pada gerak halus, anak belum mampu

menggambar orang. Terdapat 1 responden yang masih mengalami keterlambatan pada gerak kasar dan sosialisasi kemandirian. Dan terdapat 2 responden yang masih mengalami keterlambatan di sosialisasi kemandirian sepenuhnya.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah diberikan stimulasi dengan menggunakan *flash card*, perkembangan meragukan menurun menjadi 7 anak. Dan perkembangan anak yang “meragukan” Pada aspek bicara dan bahasa, sebelum diberikan stimulasi jumlah anak:18, dan setelah diberikan stimulasi jumlah anak yang mengalami gangguan perkembangan bicara dan bahasa menurun menjadi:2 anak.. Terdapat perubahan yang signifikan pada aspek perkembangan bicara dan bahasa.

Uji statistik yang digunakan untuk menganalisa hasil penelitian yaitu uji *wilcoxon match paired test*. Dari hasil analisa menggunakan menggunakan uji *wilcoxon match paired test* didapatkan nilai Z hitung yaitu sebesar -4,936, karena hasil perhitungan uji *wilcoxon match paired test* ini merupakan harga mutlak maka harga (-) tidak diperhitungkan. Harga Z tabel dengan taraf signifikansi (α) 0,05 Sebesar 1,645 maka didapatkan kesimpulan Z hitung $>Z$ tabel Yaitu $4,396 > 1,645$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh stimulasi dengan menggunakan media *flashcard* terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak usia 48-72 bulan di taman kanak-kanak Perba Ceria Kota Kediri. Berdasarkan uji *wilcoxon match paired test* menggunakan *software* komputer dengan nilai α : 0,05, didapatkan hasil bahwa nilai *p value* : 0,001. Sehingga *p value* $< \alpha$, $0,001 < 0,005$ maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh stimulasi dengan menggunakan media *flashcard* terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak usia 48-72 bulan di taman kanak-kanak Perba Ceria Kota Kediri.

PEMBAHASAN

Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia 48-72 Bulan Sebelum Mendapatkan Stimulasi Menggunakan Media *Flashcard*

Perkembangan anak usia 48-72 bulan sebelum mendapatkan stimulasi didapatkan perkembangan anak yang sesuai yaitu 14, meragukan 18, dan penyimpangan 0. Jumlah responden yang mengalami gangguan bicara dan bahasa yaitu 18 anak dengan rincian gangguan bicara dan bahasa sepenuhnya yaitu 11

anak. Dikatakan mengalami gangguan bicara dan bahasa murni yaitu, anak dengan hasil interpretasi hasil kpsp “meragukan” karena terdapat jawaban “tidak” pada aspek gangguan bicara dan bahasa di lembar KPSP. Jumlah responden yang mengalami gangguan bicara dan berbahasa dan sosialisasi kemandirian 5 anak, dimana pada lembar ‘KPSP’ terdapat jawaban “tidak” pada aspek gangguan bicara dan sosialisasi kemandirian. Jumlah responden yang mengalami gangguan bicara dan bahasa dan gerak kasar yaitu 2 anak. Dimana pada lembar ‘KPSP’ terdapat jawaban “tidak” pada aspek gangguan bicara dan gerak kasar.

Gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang dialami pada anak usia 48 bulan yaitu anak belum mampu menyebutkan namanya secara lengkap. Gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang dialami pada anak usia 54 bulan, diantaranya yaitu anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat “apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan, apa yang kamu lakukan jika kamu lapar, apa yang kamu lakukan jika kamu lelah dan anak belum dapat menyebutkan namanya dengan lengkap. Gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang dialami pada anak usia 60 bulan, diantaranya, yaitu anak belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat “apa yang kamu lakukan jika kamu kedinginan, apa yang kamu lakukan jika kamu lapar, apa yang kamu lakukan jika kamu lelah. Anak masih belum dapat menunjukkan segi empat merah, kuning, biru dan hijau. Serta anak masih bingung untuk mengikuti perintah “letakkan kertas diatas lantai, letakkan kertas dibawah kursi, letakkan kertas didepan kamu, letakkan kertas dibelakang kamu”. Gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang dialami pada anak usia 66 bulan, diantaranya anak masih belum dapat menunjukkan segi empat merah, kuning, biru dan hijau, anak masih bingung membedakan konsep perbandingan yaitu “jika kuda besar, maka tikus, “jika api panas, maka es”, “jika ibu seorang wanita, maka ayah seorang”.

Gangguan perkembangan bicara dan bahasa yang dialami pada anak usia 72 bulan, diantaranya Anak masih belum dapat menunjukkan segi empat merah, kuning, biru dan hijau. anak masih bingung membedakan konsep perbandingan yaitu “jika kuda besar, maka tikus, “jika api panas, maka es”, “jika ibu seorang

wanita, maka ayah seorang”. Anak belum mampu menjawab “sendok dibuat dari apa”, “sepatu dibuat dari apa”, “pintu dibuat dari apa”

Berdasarkan lembar KPSP rata-rata responden masih salah menjawab pertanyaan “ apa yang kamu lakukan jika kepinginan?, “ apa yang kamu lakukan jika kamu lelah?”, dan masih banyak responden kurang memahami perintah “ letakkan kertas diatas lantai, “ letakkan kertas dibawah kursi”, “ letakkan kertas di atas kamu,” letakkan kertas dibelakang kamu”. Responden masih banyak belum memahami tentang konsep besar dan kecil, laki-laki dan perempuan. Hal ini terbukti pada lembar KPSP, masih terdapat responden belum dapat dapat menjawab “ Jika kuda besar, maka tikus...”, “jika api panas, maka es...”, “ jika ibu seorang wanita, ayah seorang...”. Selain itu, terdapat responden yang kurang tepat menjawab pertanyaan “Sendok dibuat dari apa?, “ sepatu dibuat dari apa dan pintu dibuat dari apa?”.

Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh stimulasi. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan (Kepmenkes RI, 2016). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan sumiyati,dkk (2016) yang berjudul “Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Karangtengah Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas” menunjukkan bahwa perkembangan anak “Sesuai” dengan perkembangannya. Pada jurnal penelitian ini stimulasi yang diberikan diutamakan pada aspek berbicara dan bahasa.

Menurut peneliti, stimulasi yang dapat diberikan untuk merangsang perkembangan bicara dan bahasa anak usia 48-72 bulan yaitu media *flashcard*. Berdasarkan hasil penelitian (Putra, 2017) tentang metode *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak taman kanak-kanak didapatkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah diberikan *flashcard*.

Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia 48-72 Bulan Sesudah Mendapatkan Stimulasi Menggunakan Media *Flashcard*

Perkembangan anak usia 48-72 bulan sesudah mendapatkan stimulasi berdasarkan didapatkan perkembangan anak yang sesuai yaitu 25, meragukan 7, dan penyimpangan 0. Dari 25 anak yang dikatakan sesuai perkembangannya dapat dikategorikan menjadi “meningkat” dan “tetap” sebelum dan setelah diberikan stimulasi, dengan rincian: 14 anak termasuk dalam kategori “tetap” dan 11 anak termasuk dalam kategori “meningkat”. Dari 14 anak tersebut, termasuk kategori tetap karena sebelum dan sesudah diberikan stimulasi *flashcard* perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Anak sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan dapat melakukan perintah dengan benar. Sementara, 11 anak dikategorikan “meningkat” karena sebelum dan sesudah diberikan stimulasi terdapat perubahan hasil perkembangan anak. Sebelum diberikan stimulasi *flashcard* perkembangan anak meragukan. Dan setelah diberikan stimulasi *flashcard* perkembangan anak menjadi sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Jumlah responden yang “meragukan” setelah diberikan stimulasi yaitu 7 anak. Jumlah responden yang masih mengalami gangguan bicara dan bahasa yaitu 2 anak, dimana 1 anak mengalami gangguan bicara dan bahasa sepenuhnya. Pada aspek perkembangan bicara dan bahasa pada anak ini, anak belum dapat menyebutkan namanya secara lengkap. Selanjutnya 1 anak mengalami gangguan bicara dan bahasa serta sosialisasi kemandirian. Dimana pada aspek bicara dan bahasa anak masih belum dapat mengikuti perintah “letakkan kertas di belakang kamu”.. Jumlah 5 responden lainnya mengalami perkembangan meragukan pada aspek gerak halus, gerak kasar dan sosialisasi kemandirian. Terdapat 1 responden yang masih mengalami keterlambatan perkembangan pada gerak halus. Terdapat 1 responden yang masih mengalami keterlambatan pada gerak kasar dan sosialisasi kemandirian Dan terdapat 2 responden yang masih mengalami keterlambatan di sosialisasi kemandirian sepenuhnya.

Hal ini menunjukkan adanya perubahan perkembangan anak usia 48-72 bulan setelah diberikan stimulasi berupa media *flashcard*. Sesudah diberikan stimulasi media *flashcard* perkembangan responden yaitu “sesuai”. Hal ini dikarenakan

media *flashcard* menampilkan gambar, praktis, mudah diingat dan menarik. Menurut (Susilana, 2009) gambar- gambar yang ada pada *flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kornel (2009) bahwa belajar menggunakan *flashcard* lebih efektif daripada menghafal. Dan berdasarkan penelitian Kupzyk et all (2011) *flashcard* sangat berguna untuk mengajarkan melihat kata dan membaca. Pada saat pemberian stimulasi selama dua minggu, responden sangat antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan. Pemberian stimulasi dengan menggunakan media *flashcard* dapat mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak usia 48-72 bulan. Sebelum diberikan stimulasi, misalnya responden masih kurang memahami jika diminta untuk “meletakkan kertas di atas lantai”, “meletakkan kertas didepan dan dibelakang kamu”. Setelah diberikan stimulasi menggunakan *flashcard* responden sudah memahami jika diminta untuk meletakkan kertas diatas lantai, didepan dan dibelakang kamu. Sebelum diberikan stimulasi, responden masih kurang tepat menjawab pertanyaan “Sendok, pintu dan sepatu dibuat dari apa?”, setelah diberikan stimulasi responden sudah tepat menjawab pertanyaan “sendok, pintu dan sepatu dibuat dari apa?”

Pengaruh Stimulasi Dengan Menggunakan *Flashcard* Terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia 38-72 Bulan

Dari hasil *posttest* pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan hasil perkembangan anak yang sesuai yaitu 25, meragukan 7, dan penyimpangan 0. Dari 25 anak yang dikatakan sesuai perkembangannya dapat dikategorikan menjadi “meningkat” dan “tetap” sebelum dan setelah diberikan stimulasi, dengan rincian: 14 anak termasuk dalam kategori “tetap” dan 11 anak termasuk dalam kategori “meningkat”. Dari 14 anak tersebut, termasuk kategori tetap karena sebelum dan sesudah diberikan stimulasi *flashcard* perkembangannya sesuai dengan tahapan perkembangannya. Anak sudah dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan dapat melakukan perintah dengan benar. Sementara, 11 anak dikategorikan “meningkat” karena sebelum dan sesudah diberikan stimulasi terdapat perubahan

hasil perkembangan anak. Sebelum diberikan stimulasi *flashcard* perkembangan anak meragukan. Dan setelah diberikan stimulasi *flashcard* perkembangan anak menjadi sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan jumlah responden yang “meragukan” setelah diberikan stimulasi yaitu 7 anak. Jumlah responden yang masih mengalami gangguan bicara dan bahasa yaitu 2 anak, dimana 1 anak mengalami gangguan bicara dan bahasa sepenuhnya. Pada aspek perkembangan bicara dan bahasa pada anak ini, anak belum dapat menyebutkan namanya secara lengkap. Selanjutnya 1 anak mengalami gangguan bicara dan bahasa serta sosialisasi kemandirian. Dimana pada aspek bicara dan bahasa anak masih belum dapat mengikuti perintah “letakkan kertas di belakang kamu”.. Jumlah 5 responden lainnya mengalami perkembangan meragukan pada aspek gerak halus, gerak kasar dan sosialisasi kemandirian. Terdapat 1 responden yang masih mengalami keterlambatan perkembangan pada gerak halus. Terdapat 1 responden yang masih mengalami keterlambatan pada gerak kasar dan sosialisasi kemandirian. Dan terdapat 2 responden yang masih mengalami keterlambatan di sosialisasi kemandirian sepenuhnya. Terdapat perubahan yang signifikan setelah diberikan stimulasi. Sebelum diberikan stimulasi jumlah anak yang mengalami perkembangan “meragukan” adalah 18. Setelah diberikan stimulasi, jumlah anak yang mengalami perkembangan “meragukan” adalah 7 anak. Adanya perubahan yang sangat signifikan pada aspek perkembangan bicara dan bahasa. Sebelum diberikan stimulasi, jumlah anak yang mengalami gangguan pada aspek bicara dan bahasa adalah 18 anak. Kemudian setelah diberikan stimulasi selama dua minggu dan selanjutnya dilakukan *posttest* perkembangan anak, didapatkan jumlah anak yang masih mengalami gangguan bicara dan bahasa adalah 2 anak.

Dari hasil analisa menggunakan menggunakan *uji wilcoxon match paired test* didapatkan nilai Z hitung yaitu sebesar -4,936, karena hasil perhitungan *uji wilcoxon match paired test* ini merupakan harga mutlak maka harga (-) tidak diperhitungkan. Harga Z tabel dengan taraf signifikasi (α) 0,05 Sebesar 1,645 maka didapatkan kesimpulan Z hitung $>Z$ tabel Yaitu $4,396 > 1,645$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh stimulasi dengan menggunakan media

flashcard terhadap perkembangan anak usia 48-72 bulan di taman kanak-kanak Perba Ceria Kota Kediri. Berdasarkan *uji wilcoxon match paired test* menggunakan *software* komputer dengan nilai $\alpha : 0,05$, didapatkan hasil bahwa nilai *p value* : 0,001. Sehingga $p \text{ value} < \alpha$, $0,001 < 0,005$ maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh stimulasi dengan menggunakan media *flashcard* terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak usia 48-72 bulan di taman kanak-kanak Perba Ceria Kota Kediri.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan (Kepmenkes RI, 2016). Pada masa 5-6 tahun ini, pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya keterampilan dan proses berfikir. Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya. Pada masa ini lingkungan diluar rumah mulai diperkenalkan. Anak mulai senang bermain diluar rumah. Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu panca indera dan sistem reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain (Kepmenkes RI, 2016). Anak usia 5-6 tahun adalah anak prasekolah, dalam memberikan rangsangan perkembangan diberikan dengan bermain atau permainan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Hotimah,2010) adanya peningkatan kemampuan kosa kata bahasa inggris dengan menggunakan media *flaschard*. Berdasarkan hasil penelitian (Putra, 2017) tentang metode flaschard untuk meningkatkan kemampuan membaca anak taman kanak-kanak didapatkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah diberikan *flashcard*. Hasil penelitian Kornel (2009) bahwa belajar menggunakan *flashcard* lebih efektif daripada menghafal. Dan berdasarkan penelitian Kupzyk et all (2011) *flashcard* sangat berguna untuk mengajarkan melihat kata dan membaca.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden (56,25%) hasil perkembangan anak usia 48-72 bulan dengan menggunakan lembar KPSP (Kuisisioner pra skrinning perkembangan)

sebelum diberikan stimulasi menggunakan *flashcard* yaitu “meragukan” sejumlah 18 responden. Dari 18 responden, yang mengalami gangguan gangguan bicara dan bahasa adalah 18 anak.

2. Sebagian kecil responden (21,87%) hasil perkembangan anak usia 48-72 bulan dengan menggunakan lembar KPSP (Kuisisioner pra skrinning perkembangan) setelah diberikan stimulasi menggunakan *flashcard* yaitu “meragukan” sejumlah 7 anak. Dari 7 anak, yang masih mengalami gangguan perkembangan bicara dan bahasa adalah 2 anak.
3. Hasil pengujian *wilcoxon match paired test* (p value : 0,001 ; α : 0,005, p value $< \alpha$) sehingga terdapat pengaruh stimulasi dengan menggunakan media *flashcard* terhadap perkembangan bicara dan bahasa anak usia 48-72 bulan di taman kanak-kanak Perba Ceria Kota Kediri.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan anak. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah TK.

2. Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang kebidanan khususnya tentang pemberian stimulasi perkembangan anak, khususnya perkembangan anak dalam aspek bicara dan bahasa. Serta dapat dijadikan bahan evaluasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perkembangan anak dalam aspek bicara dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik).(2015). *Profil Anak Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Fadillah, M. (2017). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta Prenadamedia Group.
- Hotimah, Empit.(2010) *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI*

- AR-Rochman Semarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut: Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Vol 4 No: 1*
- Kepmenkes RI, (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Kepmenkes RI
- Kornell, N. (2009). *Optimising Learning Using Flashcards: Spacing Is More Effective Than Cramming*. *Journals Applied Cognitive Psychology*, 23: 1297-1317.
- Kupzyk, S., Daly, E. J., III, & Andersen, M. N. (2011). *A comparison of two flash-card methods for improving sight-word reading*. *journal of applied behavior analysis*, 781-792.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Proborini, Astri,dkk. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal of Issues in Midwifery*
- Putra, Septiansyah R . (2017). *Metode Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Taman Kanak-Kanak*. Surakarta: Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Sujiono, Yuliani N. (2007). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sopian, Agus. (2017). 33 Juta Anak Perlu PAUD (Online). (<http://paud.kemdikbud.go.id/2017/01/10/33-juta-anak-perlu-paud/>), diakses tanggal 05 Mei 2018 Pukul 10.00 WIB